

ABSTRAK

MHD. FIRDAUS (2010): Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pranikah siswa di SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh Guru Pembimbing, (2) mengetahui bagaimana keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok, (3) mengetahui bagaimana perilaku seksual pra-nikah siswa, (4) mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah siswa di SMAN 1 Tambang. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 34 orang siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan guru pembimbing sebagai informasi tambahan. Untuk pengumpulan data digunakan teknik wawancara dan kuisioner. Data wawancara akan dianalisis dengan menggambarkan fenomena – fenomena yang ada sedangkan data dari kuisioner akan dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian ini : (1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing dilakukan melalui empat kegiatan : membuat perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan tindak lanjut kegiatan. (2) Keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok yang tergolong aktif berjumlah 16 orang dengan prosentase sebesar 47,05 %, yang tergolong kurang aktif berjumlah 11 orang dengan prosentase sebesar 32,35 %, sedangkan yang tergolong tidak aktif berjumlah 7 orang dengan prosentase sebesar 20,58 %. (3) Perilaku seksual pra-nikah siswa di SMAN 1 Tambang yang tergolong kuat berjumlah 3 orang dengan prosentase sebesar 8,82 %, yang tergolong sedang berjumlah 4 orang dengan prosentase sebesar 11,76 %, sedangkan yang tergolong tidak kuat berjumlah 27 orang dengan prosentase sebesar 79,41 %. Dari hasil analisis koefisien korelasi kontingensi diperoleh besarnya harga Φ adalah 0,3 pada taraf signifikan 5 % = 0.349 sedangkan pada taraf signifikan 1 % = 0.449 artinya dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan perilaku seksual pra-nikah siswa SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar artinya Semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok semakin rendah pula tingkat perilaku seksual pra-nikahnya.

محمد فردوس (2010): تأثير خدمة توجيه الفرقة إلى موقف جنسي التلاميذ قبل النكاح للتلاميذ في المدرسة الوسطى العليا الحكومية قرقم 1 تامباغ بمركز تامباغ منطقة كمفار.

أغراض هذا البحث (1) لمعرفة كيف كان تنفيذ خدمة توجيه الفرقة من قبل المعلم المرشد، (2) لمعرفة كيف اشترك التلاميذ في خدمة توجيه الفرقة، (3) لمعرفة كيف موقف جنسي التلاميذ قبل النكاح، (4) لمعرفة هل هناك تأثير خدمة توجيه الفرقة إلى موقف جنسي التلاميذ قبل النكاح لتلاميذ المدرسة الوسطى العليا الحكومية تامباغ. كان نوع هذا البحث وصفيًا نوعيًا. موضوع هذا البحث 34 تلميذا الذي تبعوا خدمة توجيه الفرقة و المعلم المرشد كالأخبار الإضافية. لجمع البيانات استخدمت تقنية المقابلة والاستفتاء. بيانات المقابلة تحلل بتصوير الظواهر الموجودة وبيانات الاستفتاء تحلل باستخدام الاحصاء البسيط. حاصل البحث: (1) تنفيذ خدمة توجيه الفرقة من قبل المعلم المرشد يعقد من خلال أربع نشاطات المثال: صنع إعداد النشاط، تنفيذ النشاط، تقييم النشاط و متابعة النشاط. (2) اشترك التلاميذ في خدمة توجيه الفرقة مصنف نشيطا بعدد 16 تلميذا مع النسبة المئوية، وهي 47,5 في المائة، وصنف ناقص النشط بعدد 11 تلميذا مع النسبة المئوية 32,35 في المائة، وصنف غير نشيط 7 أنفار مع النسبة المئوية 20,58 في المائة. (3) كان موقف جنسي التلاميذ قبل النكاح في المدرسة الوسطى العليا الحكومية تامباغ حيث صنف وثيقا بعدد 3 أنفار مع النسبة المئوية 8,82 في المائة، صنف متوسط بعدد 4 أنفار مع النسبة المئوية 11,76 في المائة، وصنف غير وثيق 27 نفرا مع النسبة المئوية 79,41 في المائة. من حاصل التحليل كوفيسيين علاقة خلافي يحصل على السعر ϕ وهو 0,3 في المستوى الهام 5 في المائة = 0.349 وفي المستوى الهام 1 في المائة = 0.449 بمعنى أن هناك تأثيرا هاما بين خدمة توجيه الفرقة بجنس التلاميذ قبل النكاح للتلاميذ في المدرسة الوسطى العليا الحكومية قرقم 1 تامباغ بمركز تامباغ منطقة كمفار بمعنى إذا أنشط التلاميذ في متابعة خدمة توجيه الفرقة سوف يكون مستوى جنسهم قبل النكاح منخفضا.

ABSTRACT

MHD. FIRDAUS (2010): The Influence of Group Guidance to the the Students' Sexual Attitude Before Marriage at SMAN 1 Tambang District of Tambang Kampar Regency.

The aims of this research are (1) to know the implementation of group guidance by the counselor teacher, (2) to know how the students take part in group guidance service, (3) to know how students' sexual attitude before marriage (4) to know is there any influences group guidance service to the students' sexual attitude before marriage at SMAN 1 Tambang. This research is descriptive qualitative research. The subjects of this research are 34 students those who followed group guidance service and the counselor teacher as additional information. To collect the data this research uses interview and questionnaire technique. The data of interview are analyzed by describing the exist phenomena and the data of questionnaire are analyzed by simple statistic. The results of research are: (1) the implementation of group guidance service by the counselor teacher is conducted through four activities; making the planning activity, implementing the activity, evaluating the activity and following up the activity. (2) Students' participation in group guidance service is categorized active which number 16 persons with percentage 47,05%, which is categorized less of active are 11 persons with percentage 32,35%, and categorized not active are 7 persons with percentage 20,58%. (3) Students' Sexual Attitude Before Marriage at SMAN 1 Tambang is categorized strong are 3 persons with percentage 8,82%, categorized middle are 4 persons with percentage 11,76%, and categorized not strong are 27 persons with percentage 79,41%. From the result of contingency correlation coefficient analysis found the price of ϕ is 0,3 on significant level 5% = 0.349 and on significant level of 1% = 0.449 which means it can be concluded that there is significant influence between group guidance service with the Students' Sexual Attitude Before Marriage at SMAN 1 Tambang District of Tambang Kampar Regency which means the more the students in participating group guidance service the low their Sexual Attitude Before Marriage.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR BAGAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	12
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Konsep Operasional	29
D. Asumsi dan Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Objek dan Subjek Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan taraf perkembangan kehidupan manusia, dimana seseorang tidak dapat dianggap sebagai anak kecil lagi dan belum bisa disebut sebagai orang dewasa. Tahap perkembangan ini disebut sebagai masa pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke arah dewasa.”¹

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, banyak sekali konflik dan pertentangan yang terjadi dalam diri remaja, diantaranya adalah dorongan seksual. Mereka ingin bergaul erat dengan lawan jenis dan ingin berbuat semaunya dan sesuka hatinya.”²

Dorongan seksual pada masa remaja merupakan suatu kehidupan baru bagi mereka. Meningkatnya minat seks dan perilaku seksual pada masa remaja menjadikan remaja selalu berusaha untuk mencari lebih jauh dan banyak lagi informasi mengenai seks. Hanya sedikit remaja yang berharap bahwa seluk-beluk tentang seks dapat dipelajari dari orang tuanya, karena orang tua cenderung tertutup dalam masalah seksual sebab merasa takut untuk membicarakannya, masih menganggap tabu, malu dan bisa jadi mereka sendiri kurang memahami masalah ini.³

¹ Zakia Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, 1979, Hal : 125.

² Thomson, *Problema Seksual*, Yayasan Essentia Medika, Yogyakarta, 1991, Hal : 26.

³ Zakia Daradjat, *Op.Cit*, Hal : 126.

Kuatnya dorongan-dorongan seksual pada remaja menjadikan mereka berusaha untuk mencari dari berbagai sumber informasi yang ingin diperolehnya seperti membahas dengan teman-teman tentang hubungan seks, melalui teknologi komunikasi dan informasi (televisi dan internet) dan bahkan diskotik serta hotel-hotel dan tempat hiburan lainnya.⁴

Proses pencarian informasi yang dilakukan remaja dapat membahayakan, bila informasi yang didapatkan atau yang diterima dari sumber yang salah yang dapat berakibat interpretasi yang salah juga. Hal ini dapat menghasilkan sikap negatif yang dapat mengakibatkan diri remaja tidak puas dengan informasi yang diterima, keadaan inilah yang sering mendorong remaja untuk mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual, seperti : onani, masturbasi, pegang-pegangan atau saling meraba kelamin lawan jenis bahkan berhubungan seksual.”⁵

Sarwono menyatakan perilaku seksual remaja dalam berpacaran ditandai dengan kegiatan : berkunjung kerumah pacar atau dikunjungi pacar, saling mengunjungi, berjalan berdua, berpegang tangan, mencium pipi, mencium bibir, memegang buah dada, memegang alat kelamin diatas baju dan melakukan senggama. Sarwono dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa dari 231 responden pelajar SLTA, 11,3% mengaku pernah bersenggama baik dengan pacar maupun bukan pacar, sebanyak 7,8% menyatakan setuju

⁴ Thoson , *Problematik Seksual*, Essentia Medika, 1991, Hal : 26.

⁵ *Ibid*, Hal : 126-127.

terhadap seks bebas dan 58,6% menyatakan tidak setuju sedangkan 33,3% tidak menjawab.”⁶

Rasa keingintahuan remaja tentang seks mengakibatkan tak jarang aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan sering melampaui batas kewajaran yang diberikan oleh orang tua atau guru di sekolah. Hal ini disebabkan para remaja mempunyai keinginan besar untuk mencoba hal yang baru pada diri sendiri maupun orang lain. Mereka ingin mencoba melakukan hal yang dilakukan oleh orang dewasa. Keingin tahuan mereka bahkan meliputi hal-hal yang berhubungan dengan fungsi alat-alat reproduksi., sehingga dewasa ini perilaku seksual pra-nikah, kehamilan di luar nikah dan kegiatan aborsi sudah menggejala di kalangan remaja.

Masa remaja memang suatu masa yang memerlukan perhatian yang khusus, karena jika tidak stereotipe akan berkembang terus dan selamanya masa remaja dianggap sebagai periode yang negatif. Hal ini tentu saja merugikan semua pihak baik orang tua maupun diri remaja itu sendiri.

Layanan bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan oleh remaja dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap konflik atau masalah yang muncul dalam dirinya. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling itu dilakukan melalui layanan yang ada pada Pola BK 17 Plus. Salah satu layanan yang diteliti untuk mengatasi konflik atau masalah tersebut adalah layanan bimbingan kelompok.

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, Hal : 138-139.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli (konselor) kepada klien (siswa) yang membahas masalah atau topik umum yang berada di luar diri anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Menurut Prayitno tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membuat anggota kelompok memahami, memiliki keterampilan berkomunikasi, bersosialisasi dan menentukan sikap serta tindakan sesuai dengan permasalahan atau topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut.⁷

Layanan bimbingan kelompok merupakan primadona dalam kegiatan bimbingan dan konseling karena layanan bimbingan kelompok ini memiliki beberapa kelebihan dari layanan bimbingan dan konseling yang lainnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Prayitno yang mana isi dari pernyataannya itu adalah sebagai berikut :

1. Sifat dari isi pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok tidak rahasia
2. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan topik tugas dan topik bebas
3. Jumlah anggota dalam layanan bimbingan kelompok itu lebih banyak yaitu berjumlah antara 10 s/d 15 orang
4. Para peserta melakukan pembahasan tanpa secara khusus menyangkutpautkan isi pembicaraannya itu kepada peserta tertentu.

⁷ Prayitno, *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta 2001, Hal : 102.

Di sekolah Guru Pembimbing lebih banyak menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikalangan siswa, terutama dalam topik tugas karna dengan topik tugas Guru Pembimbing dapat memberikan topik atau masalah yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok itu masalah yang lebih aktual, hangat dan bermanfaat bagi siswa. Salah satu masalah atau topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah perilaku seksual pra-nikah. Siswa dituntut untuk dapat ikutserta dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut karna apabila siswa aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa akan dapat terhindar dari perilaku seksual pra- nikah.

Dengan adanya keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat menentukan sikap dan tindakan terhadap dorongan seksual yang terjadi pada dirinya.

SMAN 1 Tambang merupakan salah satu SMAN di Kabupaten Kampar yang berada dipinggir Kota Pekanbaru, berdampingan dengan Kantor Urusan Agama, Kantor Camat, dikelilingi oleh perkebunan masyarakat (karet dan sawit) dan banyak warung masyarakat yang berada disekitar sekolah serta didukung oleh objek wisata Danau Bokuok.

Berdasarkan pengamatan penulis pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Tambang sudah berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan, terutama di dalam layanan Bimbingan Kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut dilakukan dua kali dalam satu bulan, hal ini dapat dilihat dari dokumen yang ada di ruangan Guru

Pembimbing seperti : Satuan layanan (SATLAN) yang dilengkapi langsung dengan laiseg, Laijapen dan Laijapang.

Salah satu materi yang telah dibahas dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah perilaku seksual pra-nikah. Tingkat keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok bervariasi. Bagi siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok maka siswa tersebut akan dapat menentukan sikap dan tindakan terhadap dorongan seksual yang terjadi pada dirinya sehingga dia terhindar dari perilaku seksual pra-nikah dan bagi siswa yang tidak aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa tersebut tidak akan dapat menentukan sikap dan tindakan terhadap dorongan seksual yang terjadi pada dirinya sehingga siswa banyak melakukan onani, masturbasi dan sampai pada melakukan hubungan seksual.

Kecendrungan perilaku-perilaku seksual pada siswa SMAN 1 Tambang tampak bila berpatokan pada pendapat perilaku seksual pra-nikah disaat berpacaran oleh Sarwono di atas. Hasil pengamatan dan wawancara peneliti pada tanggal 27 Maret 2010 sampai dengan tanggal 5 April 2010, perilaku seksual pra-nikah disaat berpacaran memang tampak seperti berjalan berdua sambil berpegangan tangan. Dari beberapa orang siswa yang diwawancarai mereka juga saling mengunjungi untuk berciuman sebagai bukti cinta. Namun untuk memegang dan bersenggama para siswa tidak berkomentar karena itu adalah rahasia pribadi, tetapi ada juga yang mengatakan tidak pernah melakukannya.

Dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di atas yaitu mengenai keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok, penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Seksual Pra-Nikah Siswa di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan didalam memahami judul penelitian ini, maka sangat diperlukan penegasan istilah yang dikemukakan dibawah ini :

1. Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang di berikan oleh seseorang yang ahli (konselor) kepada klien yang membahas masalah umum yang di alami oleh anggota kelompok dan di selesaikan pula melalui dinamika kelompok itu sendiri.”⁸ Sedangkan menurut, Tohirin layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalau kegiatan kelompok.⁹ Jadi yang penulis Maksud dengan pengertian Layanan Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh Guru Pembimbing kepada siswa yang membicarakan permasalahan atau topik umum yang berada di luar diri anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
2. Menurut Kartono, perilaku seksual (sexual behavior) adalah perilaku yang berhubungan dengan fungsi reproduksi atau yang merangsang sensasi

⁸ Prayitmo, *Loc.Cit*, Hal : 102

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Hal : 170.

reseptor-reseptor yang terletak pada atau sekitar organisme reproduksi dan daerah yang erogen.”¹⁰ Sedangkan menurut Sarwono perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenis, maupun dengan sesama jenis. Bentuk dari tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.”¹¹ Jadi yang penulis maksud dengan Perilaku seksual pra-nikah adalah Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum terikat oleh suatu pernikahan baik secara Hukum maupun Agama.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh Guru Pembimbing di SMAN 1 Tambang
- b. Keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh Guru Pembimbing di SMAN I Tambang
- c. Perilaku seksual pranikah siswa di SMAN I Tambang

¹⁰ Kartono Kartini dan Gulo Dani, *Kamus Psikologi*, Pionir Jaya, Bandung, Hal : 453.

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Loc.Cit*, 126

- d. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah siswa di SMAN 1 Tambang
- e. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pra-nikah
- f. Bagaimana peranan orang tua dalam mengatasi perilaku seksual pra-nikah
- g. Peranan tokoh Masyarakat dalam mengatasi perilaku seksual pra-nikah
- h. Peranan Guru dalam mengatasi perilaku seksual pra-nikah

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini seperti disebutkan di atas maka peneliti memfokuskan kajian mengenai :

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh Guru Pembimbing di SMAN 1 Tambang.
- b. Keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh Guru Pembimbing.
- c. Perilaku seksual pra-nikah siswa di SMAN 1 Tambang.
- d. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh Guru Pembimbing di SMAN 1 Tambang?

- b. Bagaimana keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh Guru Pembimbing?
- c. Bagaimana perilaku seksual pra-nikah siswa di SMAN 1 Tambang?
- d. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh Guru Pembimbing di SMAN 1 Tambang.
- b. Untuk mengetahui keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh Guru Pembimbing.
- c. Untuk mengetahui perilaku seksual pra-nikah siswa di SMAN 1 Tambang.
- d. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Ilmiah: Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan oleh penulis sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqosah untuk mendapatkan gelar sarjana strata (S1) pada Fakultas Terbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Bimbingan

Konseling dan memberikan tambahan informasi serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan datang, sehingga dapat memajukan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan Konseling.

- b. Kegunaan Praktis : Memberikan informasi bagi siswa maupun guru-guru di Sekolah dan dapat dipakai sebagai pertimbangan didalam mendidik siswa khususnya yang berhubungan dengan masalah perilaku seksual pra-nikah yang terjadi dikalangan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Layanan bimbingan kelompok

a. Pengertian bimbingan kelompok

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang di berikan oleh Konselor (Pembimbing) kepada Klien (siswa) dalam menyelesaikan masalah umum yang dialaminya melalui dinamika kelompok.¹

Menurut Tohirin layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalaui kegiatan kelompok.²

Senada denga hal yang diuraikan diatas, lebih lanjut Winkel mengatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang disebut kelompok. Dengan terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok akan dapat menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial siswa sebagai peserta didik serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kehidupan sosialnya.³

Dari beberapa penjelasan mengenai kegiatan bimbingan kelompok di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses

¹ Prayitno, *Loc. Cit*, 102

² Tohirin, *Loc. Cit*, 170

³ Winkel dan sri hartuti. *Konseling Pendidikan*, 2004, Hal : 547.

pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok siswa (dua orang atau lebih) yang bertanggung jawab sebagai peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pencapaian tujuan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkesinambungan”.

b. Tujuan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok adalah pemberian pemahaman, memiliki keterampilan didalam berkomunikasi dan sosialisasi serta dapat menentukan sikap dan tindakan sesuai dengan topik yang dibahas kepada anggota kelompok. Sedangkan menurut Romlah bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu individu lain menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴

Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri sebagai peserta didik, untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

⁴ Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*, 1987, Hal : 25.

c. Manfaat bimbingan kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa ketut sukardi adalah sebagai berikut :

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya
- 2) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang dibicarakan
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadapkeadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok
- 4) Menyusun program-progara kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahksn hasil sebagaimana yang mereka programkan semula⁵

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkunannya. Yang mana lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam terciptanya perialaku seksual pra-nikah.

d. Kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan kelompok

Menurut Tohirin ada lima kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan kelompok :

- 1) Aplikasi Instrumentasi

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rhineka Cipta, 2008, Hal : 65.

Aplikasi instrumentasi adalah upaya pengungkapan kondisi tertentu atas diri siswa melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu. Data yang dihimpun dari aplikasi instrumentasi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok, pertimbangan dalam menetapkan seseorang atau lebih dalam kelompok layanan, materi atau pokok bahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok

2) Himpunan Data

Himpunan data adalah deskripsi atau gambaran, keterangan atau catatan dari sesuatu. Data yang dihimpun atau diperoleh dari aplikasi instrumentasi diatas, dihimpun dalam himpunan data

3) Konfrensi Kasus

Konfrensi kasus adalah kondisi yang mengandung permasalahan tertentu hanya terjadi pada individu atau sekelompok individu saja dan tidak terjadi pada individu atau sekelompok individu yang lain. Konfrensi kasus dapat dilaksanakan sebelum atau setelah layanan bimbingan kelompok dilakukan. Bagi siswa yang masalahnya dikonfrensi kasuskan, dapat dilakukan tindak lanjut layanan dengan menempatkan siswa tersebut kadalam kelompok bimbingan tertentu sesuai dengan masalahnya.

4) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitanya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan kelompok. Untuk melakukan kunjungan rumah, konselor harus melakukan persiapan yang matang dan mengikutsertakan anggota kelompok yang masalahnya dibahas.

5) Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab memecahkan masalah atau kasus tertentu yang dialami oleh siswa kepada orang lain (petugas bimbingan lain) yang lebih mengetahui dan berwenang. Alih tangan kasus kepada pihak lain atau pihak yang lebih berwenang harus dilakukan sesuai dengan masalah siswa dan mengikuti prosedur yang dapat diterima klien dan pihak-pihak lain yang terkait.⁶

d. Pembentukan kelompok oleh Guru Pembimbing

Kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu (siswa dan individu lainnya) yang berasal dari:

- 1) Satu kelas siswa yang dibagi kedalam beberapa kelompok
- 2) Kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok

⁶ Tohirin, *Op. Cit*, Hal : 174-176.

- 3) Lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok

Pengelompokan individu dilakukan dengan memperhatikan aspek relatif homogenitas dan heterogenitas sesuai dengan tujuan layanan. Data dari hasil instrumentasi, himpunan data dan sumber-sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Penempatan seseorang dalam kelompok tertentu dapat merupakan penugasan, penetapan secara acak, ataupun pilihan bebas individu bersangkutan. Jumlah siswa dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah antara 10-15 orang.⁷

e. Penentuan topik dalam layanan bimbingan kelompok

Penentuan topik dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari dua macam :

- 1) Topik tugas

Topik tugas adalah topik atau masalah yang datangnya dari pemimpin kelompok yang ditugaskan kepada para peserta untuk membahasnya.

- 2) Topik bebas

⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan kelompok Konseling Kelompok (L.6 L.7)*, UNP, Padang, Hal : 16-17.

Topik bebas adalah topik atau masalah yang muncul atau dikemukakan secara bebas oleh para peserta untuk dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.⁸

Penentuan topik dalam layanan bimbingan kelompok ditentukan oleh jenis kelompok itu sendiri. Kalau kelompoknya kelompok tugas berarti kelompok ini akan membahas topik tugas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, jika kelompoknya kelompok bebas berarti topik yang akan dibahas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu adalah topik bebas.

f. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno ada Empat tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok :

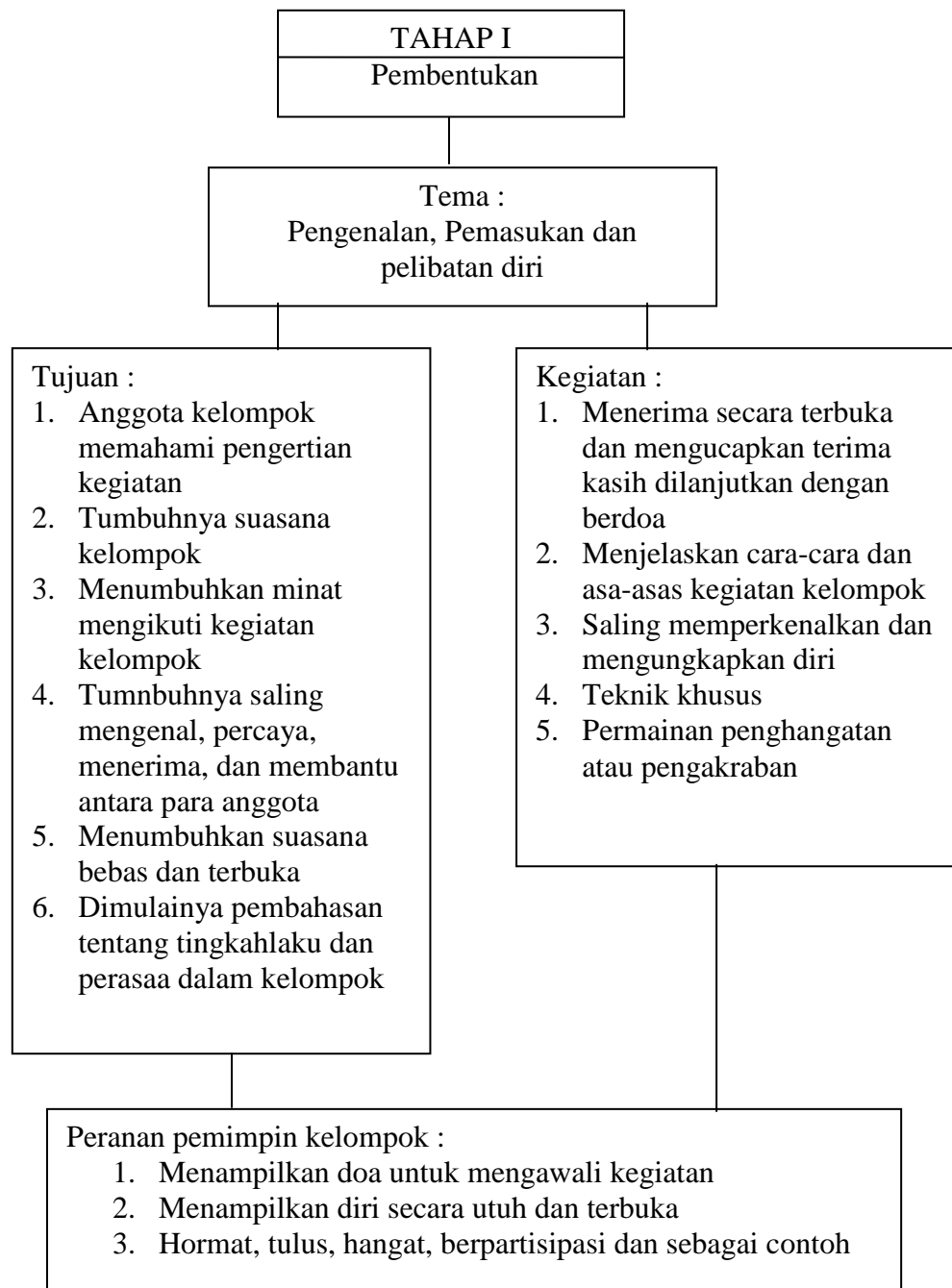
- 1) Tahapan pembentukan
- 2) Tahapan peralihan
- 3) Tahapan kegiatan
- 4) Tahapan pengakhiran⁹

Keempat tahapan diatas dapat dijabarkan pada bagan di bawah ini :

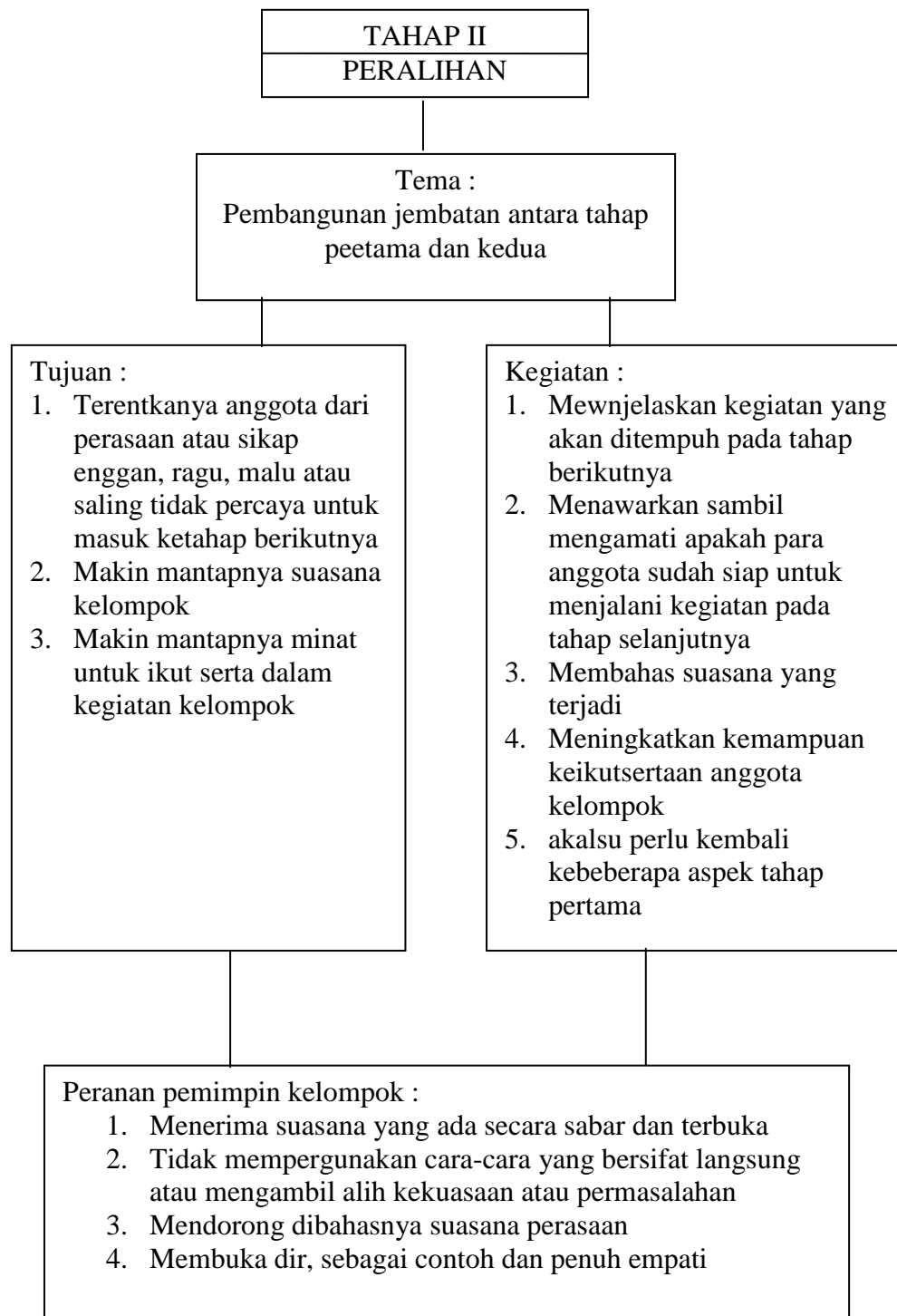
Bagan 1

⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Ghalia Indonesia, Jakarta, Hal : 71.

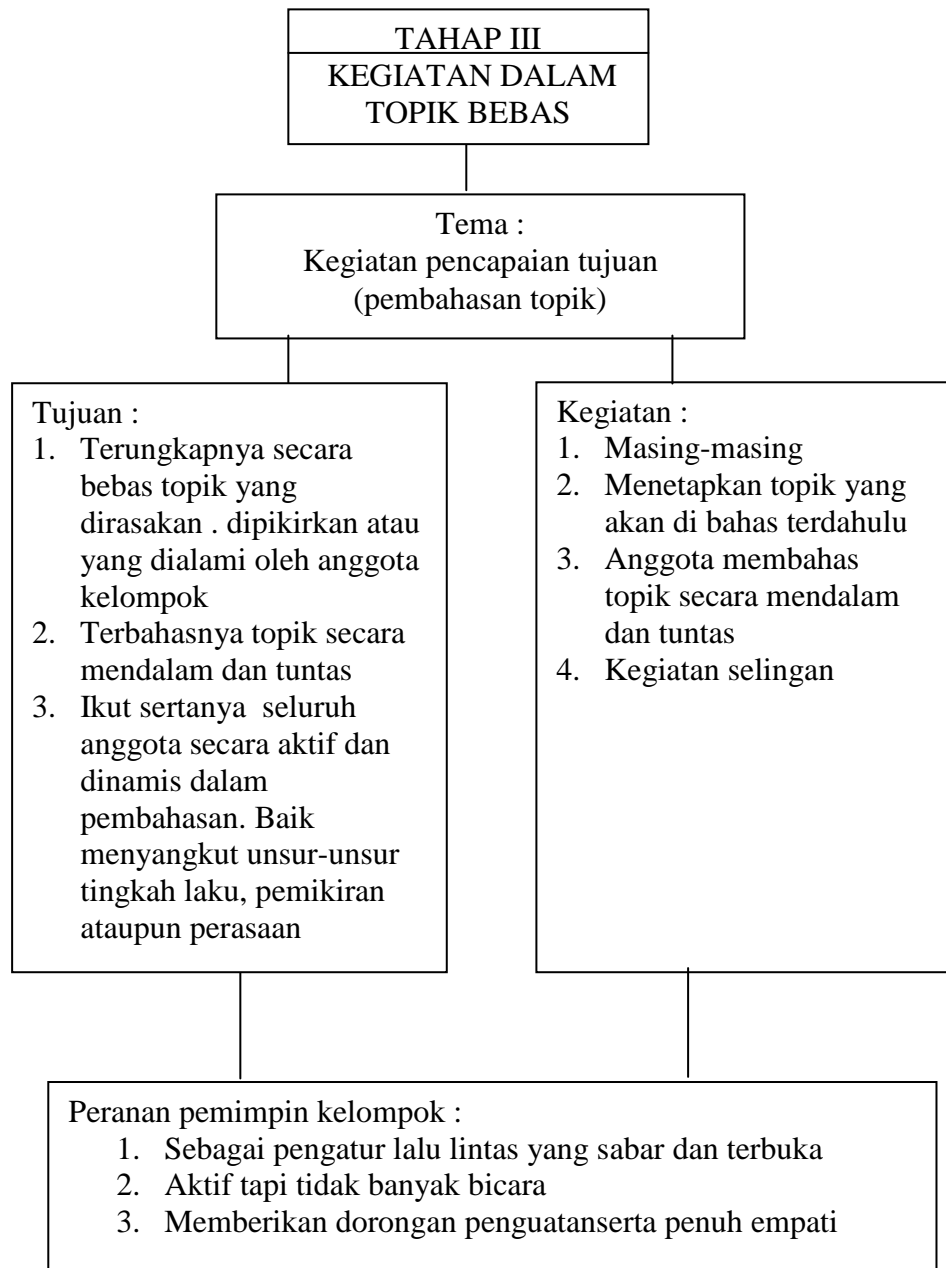
⁹ Prayitno. *Op. Cit*, Hal : 20-25.



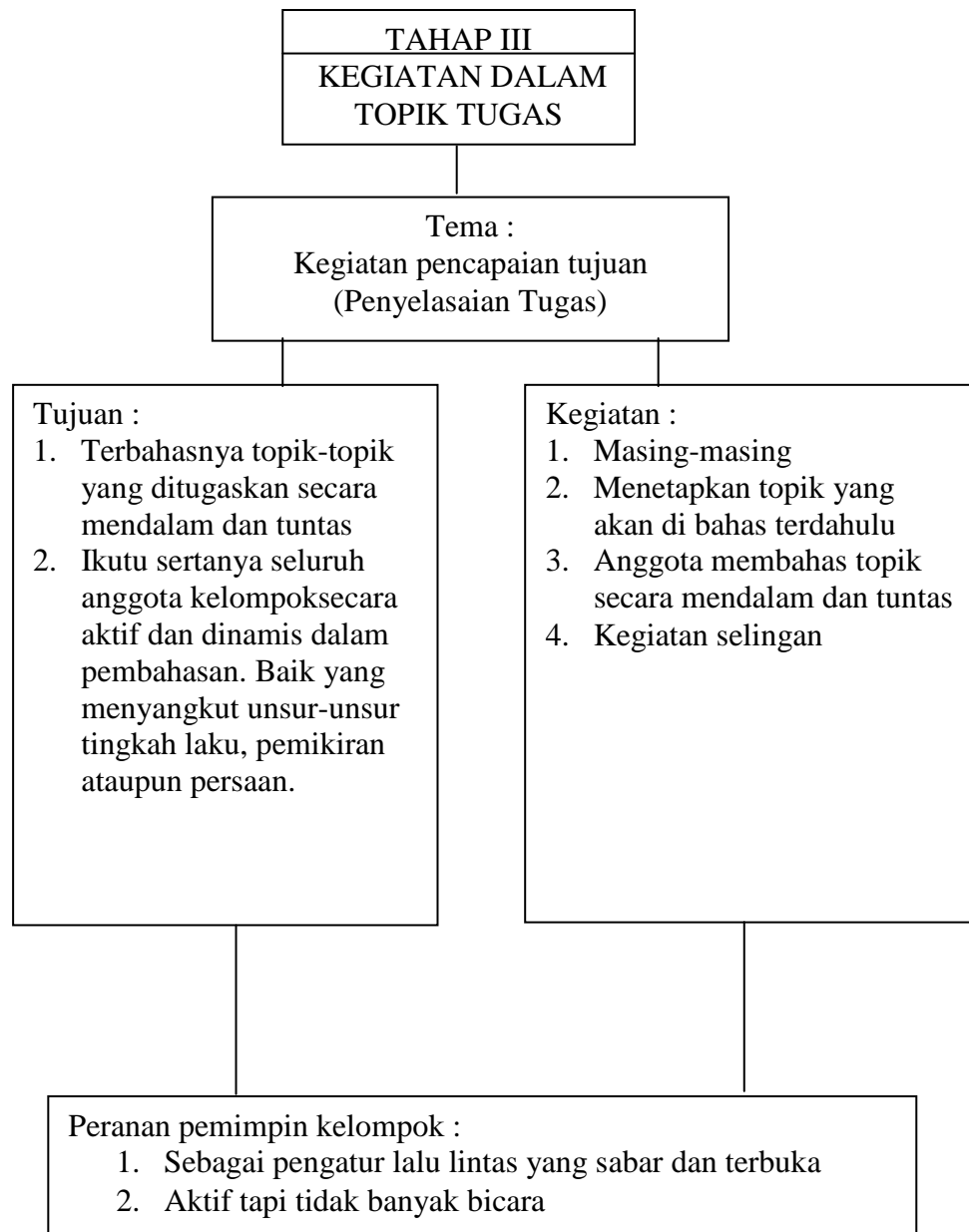
Bagan 2



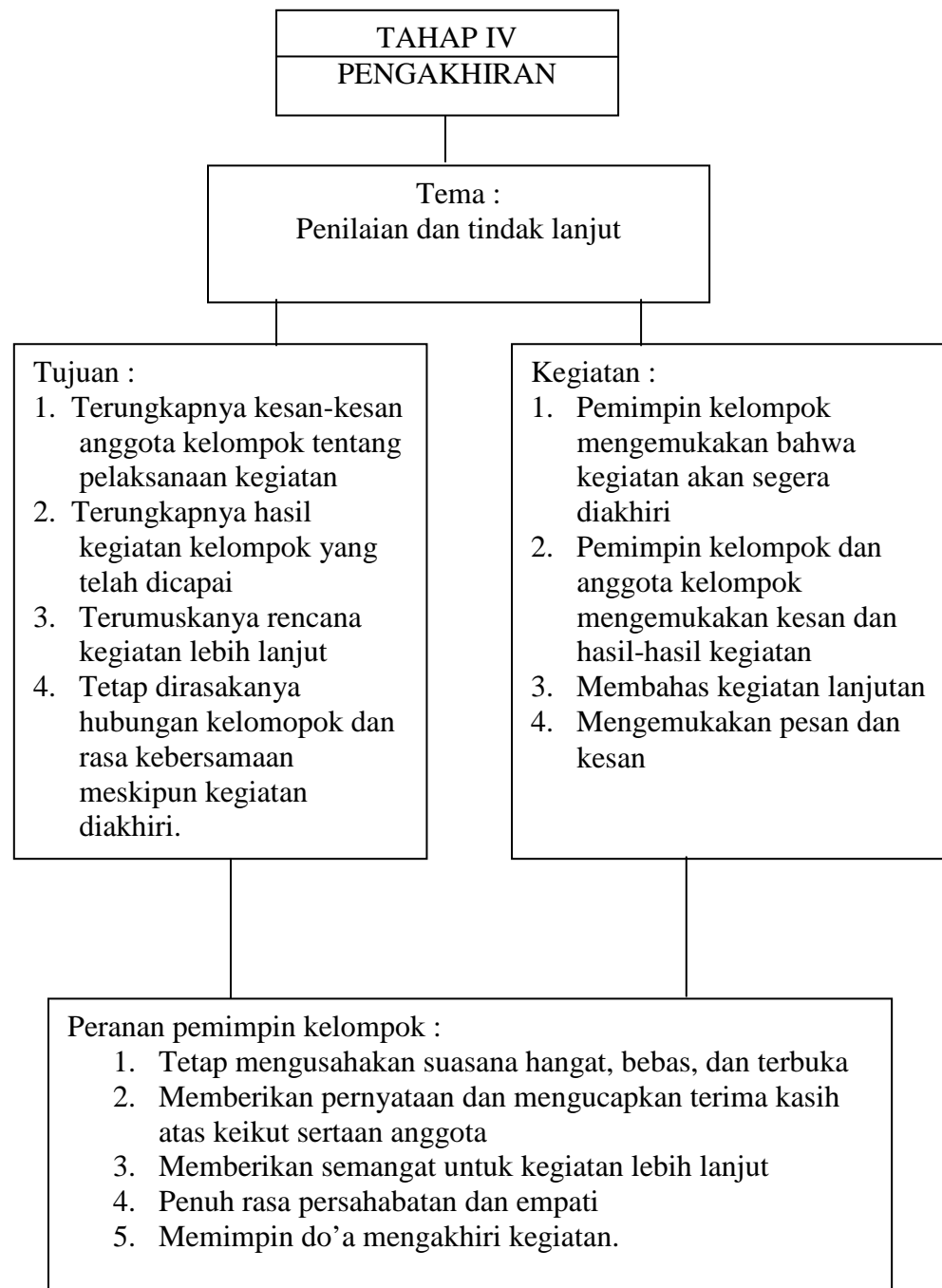
Bagan 3



Bagan 4



Bagan 5



2. Perilaku seksual pra-nikah siswa SMAN I Tambang

a. Pengertian perilaku seksual

Menurut Sarwono perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh rasa hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sejenis yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan baik secara hukum maupun agama. Bentuk dari tingkahnya bermacam-macam yaitu dimulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu bahkan sampai dengan melakukan hubungan senggama.¹⁰

Menurut Kartono perilaku seksual merupakan perilaku yang berhubungan dengan fungsi-fungsi reproduksi atau yang merangsang sensasi dalam reseptor-reseptor yang terletak pada atau sekitar organisme reproduksi dan daerah erogen.¹¹ Jadi yang penulis maksud dengan Perilaku seksual pra-nikah adalah Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum terikat oleh suatu pernikahan baik secara Hukum maupun Agama.

b. Ciri-ciri perilaku seksual

1) Menurut Sarwono

Secara lengkap Sarwono menyatakan perilaku seksual remaja saat berpacaran ditandai dengan : berkunjung kerumah pacar, saling mengunjungi, berjalan berduaan, berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, memegang buah dada, memegang alat kelamin di atas baju dan melakukan senggama.

¹⁰Kartono, *Loc. Cit*, Hal : 126.

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Loc. Cit*, Hal : 102.

2) Menurut Hurlock

Menurut Harlock ciri-ciri perilaku seksual pada masa remaja sesuai dengan jenis kelamin. Pada remaja putra : tumbuh rambut kemaluan, kulit menjadi kasar, otot bertambah besar dan kuat serta suara membesar. Sedangkan pada remaja putri : pinggul melebar, payudara mulai tumbuh, tumbuh rambut kemaluan dan mulai mengalami haid.¹²

3) Menurut Studi Billy

Menurut Studi Billy ciri-ciri perilaku seksual pada masa remaja ditandai dengan adanya penurunan aspirasi yang dapat menyebabkan menurunnya motivasi untuk belajar.¹³ Jadi yang penulis maksudkan dengan ciri – ciri perilaku seksual pra-nikah adalah segala tingkah laku yang dilakukan dengan hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis seperti berjalan berduaian sambil berpegangan tangan, mencium pipi, memegang alat kelamin hingga sampai pada melakukan hubungan senggama yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan baik dimata hukum maupun agama yang dapat menyebabkan penurunan aspirasi dalam belajar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual

¹² http://www.pendidikankita.com/?content=article_detail&idb=4.

¹³ <http://222.124.24.96/~zudha/file/Sikap%20dan%20Perilaku%20Seksual%20Remaja%20di%20Bali.pdf>.

Secara lengkap Sarwono menyatakan bahwa ada Empat faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pra-nikah yaitu :

1) Kepatuhan atau kesadaran beragama

Perilaku seksual yang berkaitan dengan norma agama pada remaja disebabkan oleh merosotnya kepercayaan remaja terhadap agama

2) Adanya program KB dan tersedianya alat-alat kontrasepsi akan merangsang remaja untuk melakukan hubungan seksual

3) Sosial-Ekonomi

Dengan rendahnya pendapatan dan taraf pendidikan serta besarnya jumlah keluarga ada kemungkinan kecendrungan para remaja untuk berperilaku yang menyimpang

4) Tidak adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak mengenai seks, hal ini disebabkan oleh orang tua masih menganggap hal tersebut masih tabu. ”¹⁴

3. Pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pranikah

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli (konselor) kepada klien (siswa) yang membahas permasalahan umum yang berada diluar diri anggota kelompok diselesaikan pula dengan memanfaatkan dinamika kelompok itu sendiri.¹⁵

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op Cit*, Hal : 144-150.

¹⁵ Prayitno, *Loc. Cit*, Hal : 102.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini siswa akan dapat menentukan sikap dan tindakan terhadap permasalahan atau topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut. Salah satu permasalahan atau topik yang dibahas adalah perilaku seksual pra-nikah.

Perilaku seksual pra-nikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh rasa hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sejenis. Bentuk dari tingkah laku ini dapat dilihat ketika remaja berpacaran dengan ciri-ciri : berjalan berduaan, berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir hingga sampai melakukan senggama.¹⁶

Tingkat keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Bagi siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok maka siswa tersebut akan dapat menentukan sikap dan tindakan terhadap dorongan seksual yang timbul pada dirinya sehingga dia terhindar dari perilaku seksual pra-nikah dan bagi siswa yang tidak aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa tersebut tidak akan dapat menentukan sikap dan tindakan terhadap dorongan seksual yang terjadi pada dirinya sehingga siswa banyak melakukan onani, masturbasi dan sampai pada melakukan hubungan seksual.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok diduga mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku seksual pr-nikah. Artinya makin aktif siswa mengikuti

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Loc. Cit*, Hal : 126.

layanan bimbingan kelompok diduga siswa tersebut akan terhindar dari perilaku seksual pra-nikah.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian ini membahas tentang keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap perilaku seksual pra-nikah di SMAN 1 Tambang.

Penelitian tentang layanan bimbingan kelompok juga banyak dilakukan oleh peneliti lainnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zyairoh tahun 2007 yang meneliti tentang keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi antara siswa kelas X SMAN I Urang Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nuansmahira tahun 2009 juga melakukan penelitian tentang layanan bimbingan kelompok yaitu mengenai penerapan metode permainan simulasi untuk meningkatkan motivasi siswa kelas X multi media 3 dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap hubungan sosial remaja di SMKN 5 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa X multi media 3 Malang dalam

mengikuti bimbingan kelompok dengan menerapkan metode permainan simulasi.

Dari paparan diatas menunjukan secara khusus penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah belum pernah diteliti. Atas dasar itulah peneliti akan meneliti pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah pada siswa SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operarasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini bertujuan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra- nikah siswa.

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi siswa
- b. Penetapan anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok
- c. Membuat rencana kegiatan layanan bimbingan kelompok
- d. Melaksanakan layanan bimbingan kelompok
- e. Melakukan evaluasi layanan bimbingan kelompok
- f. Analisis dan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok

2. Keikutsertaann siswa dalam layanan bimbingan kelompok

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

a. Siswa yang aktif

Siswa dapat dikatakan aktif dalam layanan bimbingan kelompok apabila siswa tersebut berkomunikasi secara terbuka, membantu terbinanya suasana keakraban, selalu hadir setiap kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menjalankan peranya

b. Siswa yang kurang aktif

Siswa dikatakan kurang aktif dalam layanan bimbingan kelompok apabila siswa tersebut hanya hadir saja dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tanpa adanya usaha untuk membina suasana keakraban dalam kelompok.

c. Siswa yang tidak aktif

Siswa dikatakan tidak aktif dalam layanan bimbingan kelompok apabila siswa tersebut jarang hadir dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tidak berkomunikasi secara terbuka dan tidak memberi kesempatan anggota kelompok lain untuk menjalankan perannya.

Sesara kuantitatif tingkat keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok dengan indikator diatas dapat dikategorikan kedalam tiga kategori :

a. Aktif : > 51

b. Kurang aktif : 41 - 50

c. Tidak aktif : 30 - 40

3. Perilaku seksual pra-nikah

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

a. Perilaku seksual pra-nikah ringan

Siswa dikatakan berperilaku seksual pra-nikah ringan apabila saat berpacaran melakukan berkunjung kerumah pacar, berjalan berduaan dan saling mengujungi.

b. Perilaku seksual pra-nikah sedang

Siswa dikatakan berperilaku seksual pra-nikah sedang apabila saat berpacaran melakukan berpegangan tangan, mencium bibir dan mencium pipi.

c. Siswa dikatakan berperilaku seksual pra-nikah berat apabila saat berpacaran melakukan memegang buah dada, memegang alat kelamin di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju dan melakukan senggama.

Secara kuantitatif tingkat perilaku seksual pra-nikah dengan indikator diatas dapat dikategorikan kedalam tiga kategori :

a. Tidak kuat : Interval jawabanya > 51

b. Sedang : Interval jawabanya 41 – 50

c. Kuat : Interval jawabanya 30 - 40

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Adapun asumsi yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perilaku seksual pra-nikah siswa berbeda-beda.
- b. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perilaku seksual pra-nikah siswa.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hi: Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah siswa di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah siswa di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya setelah seminar proposal dilakukan yaitu pada tanggal 25 April 2010 sampai tanggal 30 Mei 2010 dan tempat penelitian ini adalah di SMAN I Tambang. Pemilihan lokasi didasari atas layanan bimbingan kelompok di sekolah itu telah berjalan dengan baik dan didukung lagi oleh permasalahan yang diteliti ada di sekolah itu.

B. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan guru pembimbing sebagai informasi tambahan. Objeknya adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah siswa di SMAN 1 Tambang.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL I
POPULASI PENELITIAN

NO	Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)	Sampel
1.	XI IS1	41 Orang	8 Orang
2.	XI IS2	43 Orang	8 Orang
3.	XI IS3	33 Orang	6 Orang
4.	XI IA1	31 Orang	6 Orang
5.	XI IA2	31 Orang	6 Orang
Jumlah		179 Orang	34 Orang

Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling*, sebagaimana yang dianjurkan oleh Suharmin Arikunto, bahwa populasi yang lebih dari 100 orang dapat diambil sampel 20-25 %.¹ Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 % dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 Orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara.

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Teknik ini penulis melakukan tanya jawab kepada guru pembimbing yang berjumlah tiga orang.

2. Angket.

Angket dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden (Siswa).² Tujuan untuk mengetahui

¹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : PT. LP3S, 1998, Hal : 162-165.

² Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, Usaha Nasional, 1993, Hal : 45.

keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok dan perilaku seksual pranikah siswa.

Teknik angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia (siswa/i kelas X1 SMAN 1 Tambang) memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan adalah angket pilihan jawaban Ya – Tidak. Berikut ini adalah tabel pemberian skor pada pilihan jawaban.

TABEL II
PEMBERIAN SKOR PADA PILIHAN JAWABAN

No	Pilihan Jawaban	Skor pilihan jawaban	
		+	-
1	Ya	2	1
2	Tidak	1	2

Setelah angket diolah dan diberi skor, lalu penulis membuat distribusi frekuensi terhadap angket yang telah diolah. Logikanya, jika satu sampel memilih pilihan dengan skor 2 pada tiap-tiap pertanyaan maka skor tertinggi adalah :

$$2 \times 30 = 60$$

Maka, skor tertinggi adalah 60 dan jika salah satu sampel hanya menjawab satu pertanyaan dengan skor 1 maka skor terendahnya adalah:

$1 \times 30 = 30$ Maka, skor terendahnya adalah 30. Sedangkan intervalnya terdiri dari tiga kategori :

- a. Aktif : > 51
- b. Sedang : 41 – 50
- c. Tidak aktif : 30 - 40

Untuk lebih jelas mengenai data, sumber data, teknik pengumpulan data, alat dan pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

NO	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat	Pengolahan Data
1.	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	Guru Pembimbing	Wawancara	Pedoman wawancara	Deskriptif
2.	Keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok	Siswa	Menyebarkan angket	Angket	Kualitatif
3.	Perilaku seksual pranikah	Siswa	Menyebarkan angket	Angket	Kualitatif

E. Analisis Data

1) Uji kualitas data

a) Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu instrumen melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah hasil jawaban dari angket responden benar – benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Untuk mencari validitas angket, peneliti menggunakan teknik korelasi product moment dari Person dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{[N \cdot \sum x^2] - (\sum x)^2\} \{[N \cdot \sum y^2] - (\sum xy)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Korelasi product moment

\sum_{xy} : Jumlah total nilai layanan bimbingan kelompok

\sum_x : Jumlah skor X

\sum_y : Jumlah skor Y

N : Jumlah subjek

Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistical product and service solution (SPSS) versi 13. Interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan antara “r” hitung dengan “r” kritis sesuai dengan ketentuan validitas instrumen yang dipandang sah (valid) apabila “r” hitung lebih besar dari “r” kritis (0,30)³

Adapun hasil dari perhitungan angket yang diisi oleh responden dianalisa, ternyata kuisioner keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok dan perilaku seksual pra-nikah siswa secara keseluruhan dinyatakan sah (valid) karena “r” hitungnya lebih besar dari pada “r” kritis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran A.1.

b) Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan alat pengukur dalam dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian reliabilitas

³ Sugiyono, Wibowo, *Statistik Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002, Hal : 233.

dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban responden benar – benar stabil dalam mengukur suatu gejala.

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah teknik koefisien Alpha, dengan rumus :

$$r_1 = \frac{K}{(K-1)} - \frac{\{1 - \sum Si^2\}}{St^2}$$

Keterangan :

K : Mean kuadrat antara subjek

$\sum Si^2$: Mean kuadrat kesalahan

St^2 : Varians total

Adapun rumus untuk varians total dan varians item adalah :

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2}$$

$$Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n^2}$$

Keterangan :

Jki : Jumlah kuadrat seluruh skor item

Jks : Jumlah kuadrat subjek⁴

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 13. Dalam aflikasinya reliabilitas dinyatakan oleh angka koefisiennya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00.

⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : CV. Alfabeta, 1999, Hal: 282-283.

Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi tingkat reliabilitasnya.⁵

Adapun hasil dari perhitungan angket yang diisi oleh responden dianalisa ternyata kuisioner keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari 30 item didapatkan alpha sebesar 0,918 sedangkan hasil perhitungan keandalan butir variabel perilaku seksual pra-nikah dari 30 item didapatkan alpha sebesar 0,965. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran A.2

2) Teknik analisis data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif, analisis statistik korelasi koningensi dan deskriptif naratif.

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskritifkan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing, keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok, dan perilaku seksual pra-nikah siswa.

b. Analisis korelasi kontingensi

Teknik analisis korelasi kontingensi digunakan untuk melihat hubungan keikutsertaan dalam bimngan kelompok dengan perilaku seksual pra-nikah siswa.

a. Analisis deskriptif naratif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dengan guru pembimbing.

⁵ Aswar, Saifudin, Penyusunan Skala Psikologi, Pustaka Pelajar, Hal : 83.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah sekolah

SMAN 1 Tambang pada mulanya merupakan Yayasan yang bernama Yayasan Lembaga Pendidikan Desa Tambang (YLPDT), yang bertempat di Danau Bingkuang, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan berkantor untuk pertama kali di Jl. Raya Pekanbaru Bangkinang km 29 Danau Bingkuang memakai cabang-cabang atau perwakilan di tempat lain sesuai dengan keputusan pengurus.

Yayasan ini didirikan sejak tanggal 1 Juli 1986 dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan. Yayasan ini didirikan oleh Tuan Bukhari Datuk Gadang selaku kepala Desa Tambang, Tuan H. Zulkarnaini, Drs Zulkarnaini dan Tuan H. Abdurrahman.

Yayasan ini berdiri diatas sebidang tanah seluas dua Hektar. Gedung pertama kali berdiri empat lokal untuk ruang belajar dan alat-alat sekolah berupa perabot dan meubel. Pada tahun 2000 YLPDT ini menjadi diturun SK nya menjadi sebuah sekolah negeri maka turunlah dana dari pemerintah untuk menambah lokal baru yaitu menjadi empat kelas untuk kelas satu dan dua dan tiga untuk kelas tiga.

Daftar nama - nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Tambang sampai sekarang adalah sebagai berikut :

a. Drs. Hasan Jus BA (tahun 1986-1988)

b. Siti Amanah BA (tahun 1988-2002)

c. Drs. Mohd. Zein (tahun 2002)

d. Basrun, S.Pd (tahun 2002-2004)

e. H. Idris Ja'far, S.Pd (tahun 2004-2005)

f. Drs. Darwis (tahun 2005- sekarang)

2. Keadaan Guru

Gambaran tentang keadaan Guru di SMAN 1 Tambang dapat dilihat pada tabel IV di bawah ini :

TABEL IV
KEADAAN GURU DI SMAN 1 TAMBANG

No.	Guru mata pelajaran	Jumlah	Latar belakang pendidikan
1.	PAI	4	Strata Satu (S1)
2.	Bahasa Indonesia	5	Strata Satu (S1)
3.	Matematika	3	Strata Satu (S1)
4.	PPKN	2	Strata Satu (S1)
5.	Penjaskes	2	Strata Satu (S1)
6.	Biologi	3	Strata Satu (S1)
7.	Sosiologi	2	Strata Satu (S1)
8.	Kimia	3	Strata Satu (S1)
9.	Fisika	3	Strata Satu (S1)
10.	Bahasa Inggris	3	Strata Satu (S1)
11.	Ekonomi	3	Strata Satu (S1)
12.	Kesenian	2	Strata Satu (S1)
13.	Geografi	3	Strata Satu (S1)
14.	Sejarah	2	Strata Satu (S1)
15.	Bahasa Arab	2	Strata Satu (S1)
16.	TIK	3	Strata Satu (S1)
17.	Muatan Lokal	3	Strata Satu (S1)

Data Dari Tata Usaha SMAN 1 Tambang

3. Sarana dan Prasarana yang Tersedia di SMAN 1 Tambang

Untuk menunjang proses belajar mengajar di SMAN 1 Tambang
tersedianya sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada tabel V di bawah ini

TABEL V
SARANA DAN PRASARANA DI SMAN 1 TAMBANG

No.	Sarana dan Prasarana	Keadaan	Jumlah
1.	Ruang Kepsek	Baik	1
2.	Ruang Tata Usaha	Baik	1
3.	Ruang Wakasek	Baik	1
4.	Ruang Majelis Guru	Baik	1
5.	Ruang Perpustakaan	Baik	1
6.	Ruang Belajar	Baik	15
7.	Wc Guru dan Siswa	Baik	6
8.	Ruang Labor	Baik	3
9.	Mushallah	Baik	1
10.	Lapangan Bola Voli	Baik	1
11.	Lapangan Takrau	Baik	1
12.	Lapangan Sepakbola	Baik	1
13.	Lapangan Basket	Baik	1

Data Dari Tata Usaha SMAN 1 Tambang

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing di SMAN 1 Tambang, bagaimana keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok, bagaimana perilaku seksual pra-nikah siswa SMAN 1 Tambang dan bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah siswa di SMAN 1 Tambang.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik

Penyebaran Angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok dan perilaku seksual pra-nikah siswa yang terdapat di lapangan. Angket yang telah dilaksanakan, telah diuji cobakan pada tanggal 9 Mei 2010 pada 5 orang atau sample. Data yang telah diolah dikumpulkan pada tanggal 11 Mei S/d 16 Mei 2010. angket yang disebarkan sebanyak 30 buah dan layak untuk diolah juga 30 buah. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh Guru Pembimbing. Selanjutnya untuk lebih jelasnya data tersebut akan sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru Pembimbing

Gambaran hasil wawancara tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan kepada tiga orang Guru Pembimbing dapat dilihat pada tabel VI di bawah ini :

TABEL VI
HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP TIGA ORANG GURU PEMBIMBING

NO	Deskriptif Pertanyaan	Deskriptif Jawaban		
		Guru A	Guru B	Guru C
1.	Bagaimana sikap ibu terhadap permasalahan perilaku seksual pra-nikah yang terjadi pada siswa?	Saya sangat perihatin, untuk mengatasi permasalahan perilaku seksual pra-nikah yang terjadi pada siswa tersebut saya gunakan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.	Saya berempati terhadap perilaku seksual yang terjadi pada siswa.	Saya perihatin sekali, untuk mengatasi perilaku seksual ini saya mengadakan layanan bimbingan kelompok.
2.	Layanan apa saja yang ibu berikan kepada siswa untuk mengatasi masalah perilaku seksual pra-nikah?	Layanan bimbingan kelompok	Layanan bimbingan kelompok	Layanan bimbingan kelompok
3.	Bagaimana kaitan layanan bimbingan kelompok yang ibu lakukan terhadap permasalahan perilaku seksual pra-nikah siswa?	Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat menentukan sikap dan tindakan terhadap perilaku seksual pra-nikah yang terjadi pada siswa.	Kaitannya setelah bimbingan kelompok dilakukan siswa lebih memahami dampak negative dari perilaku seksual pra-nikah.	Kaitanya perilaku seksual pra-nikah yang dilakukan siswa jadi berkurang
4.	Apa saja topik yang dibahas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?	Salah satunya adalah perilaku seksual pra-nikah	Salah satunya adalah perilaku seksual pra-nikah.	Salah satunya adalah perilaku seksual pra-nikah.
5.	Bagaimana cara ibu melakukan penentuan anggota	Penentuan anggota kelompok dilakukan dengan cara :	Penentuan anggota kelompok dilakukan de-	Penentuan anggota kelompok

	kelompok?	anggota kelompok dibagi sesuai dengan kelasnya masing-masing, dimana satu kelas berjumlah antara 30- 32 orang.	ngan cara pilihan siswa sendiri.	berdasarkan pilihan siswa sendiri.
6.	Bagaimana proses yang terjadi jika topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok tersebut tentang perilaku seksual pra-nikah?	Proses yang terjadi dalam layanan bimbingan kelompok tersebut adalah siswa sangat antusias mengikutinya, dimana masing-masing anggota kelompok menyampaikan pendapatnya terhdap topik yang dibahas.	Proses yang terjadi siswa aktif menjalankan perannya sebagai anggota kelompok.	Proses yang terjadi siswa lebih aktif mengemukakan pendapat.
7.	Bagaiman respon siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Respon siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok sangat antusias sekali dalam mengemukakan pendapat.	Respon siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok lebih banyak ketawa dalam mengemukakan pendapat.	Respon siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok lebih banyak malu didalam mengemukakan pendapat.
8.	Apa saja hasil yang diperoleh selama mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Siswa lebih memahami dampak negative dari perilaku seksual pra-nikah.	Siswa tidak ragu lagi menentukan sikap dan tindakan terhadap dorongan perilaku seksual pra-nikah.	Setelah bimbingan kelompok dilakukan dengan pembahasan perilaku seksual pra-nikah ini siswa tidak ada lagi terlihat berjalan berduaan.
9.	Bagaiman cara ibu mengevaluasi layanan bimbingan	Evaluasi dilakukan dengan menggunakan	Evaluasi dilakukan dengan	Evaluasi dilakukan dengan

	kelompok yang telah ibu lakukan?	laiseg (penilaian segera).	menggunakan laiseg (penilaian segera).	menggunakan laiseg (penilaian segera).
10.	Apa saja tindak lanjut yang ibu lakukan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?	Siswa diminta untuk lebih banyak lagi memahami ilmu-ilmu agama dan jangan malu atau ragu menanyakan masalah perilaku seksual ini kepada guru.	Siswa diminta untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan perilaku seksual pra-nikah.	Siswa diminta untuk lebih banyak lagi memahami ilmu agama.

2. Keikutsertaan Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Gambaran hasil perhitungan angket keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok akan dijelaskan pada tabel VII di bawah ini :

TABEL VII
KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK

No	Kategori	F	P
1.	Aktif	16	47.05 %
2.	Kurang Aktif	11	32,35 %
3.	Tidak Aktif	7	20.58 %

Dari tabel VII di atas menunjukkan bahwa dari 34 orang responden terdapat 16 (47.05 %) Orang responden yang dapat dikatakan aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh Guru Pembimbing, 11 orang responden (32,35 %) dari 34 orang responden dapat dikatakan kurang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh Guru Pembimbing dan 7 orang responden (20,58 %) dari 34 orang responden

dapat dikatakan tidak aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing.

3. Perilaku Seksual Pra-nikah

Gambaran hasil perhitungan perilaku seksual pra-nikah siswa di SMAN 1 Tambang akan dijelaskan pada tabel VIII di bawah ini :

TABEL VIII
KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK

No	Kategori	F	P
1.	Tidak Kuat	27	79,41 %
2.	Sedang	4	11,76 %
3.	Kuat	3	8,82 %

Dari tael VIII di atas menunjukkan bahwa dari 34 orang responden terdapat 27 (79,41 %) Orang responden yang dapat dikatakan berperilaku seksual tidak kuat, 4 (11,76 %) orang responden dari 34 orang responden dapat dikatakan berperilaku seksual sedang dan 3 (8,82 %) orang responden dari 34 orang responden dapat dikatakan berperilaku seksual kuat.

C. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh Guru Pembimbing

Dari hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Guru Pembimbing melalui empat kegiatan seperti :

a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ini, guru pembimbing menentukan waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan penentuan anggota kelompok.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, hal yang dilakukan yaitu mengenai penentuan topik atau permasalahan yang dibahas.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing menggunakan *laissez* (penilaian segera)

d. Analisis dan Tindak Lanjut

Dalam menganalisis dan tindak lanjut ini siswa diminta untuk lebih banyak lagi membaca buku mengenai perilaku seksual pra-nikah dan mendalami ilmu agama sehingga nantinya siswa dapat menentukan sikap dan tindakan terhadap dorongan perilaku seksual yang terjadi pada dirinya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Guru Pembimbing di atas sesuai dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno, dimana setiap layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui empat tahap seperti : perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan analisis serta tindak lanjut kegiatan.¹

¹ Prayitno. Op. Cit, Hal. 76-83.

2. Keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok

Dari penyajian data diatas yaitu mengenai jawaban responden tentang kuisioner keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok dapat kita ketahui bahwa keikutsertaan siswa SMAN 1 Tambang dalam layanan bimbingan kelompok berada dalam kategori aktif. Hal itu terlihat dari prosentasenya sebesar 52,01 %.

3. Perilaku seksual pra-nikah

Dari penyajian data diatas yaitu mengenai jawaban responden tentang kuisioner perilaku seksual pra-nikah dapat kita ketahui bahwa tingkat perilaku seksual pra-nikah siswa SMAN 1 Tambang berada dalam kategori tidak kuat. Hal itu terlihat dari prosentasenya sebesar 79,41 %.

4. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah

Sebagai langkah awal untuk menganalisa data, maka berikut ini akan penulis paparkan urutan siswa beserta keaktifannya mengikuti layanan bimbingan kelompok dan perilaku seksual pra-nikah yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IX
DATA SKOR KEIKUT SERTAAN SISWA MENGIKUTI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK (VARIABEL X)

NO. URUT SISWA	JUMLAH SKOR JAWABAN ANGKET	KATEGORI KEAKTIFAN
1	60	Aktif
2	60	Aktif
3	57	Aktif
4	60	Aktif
5	54	Aktif
6	59	Aktif
7	53	Aktif
8	60	Aktif
9	57	Aktif
10	59	Aktif
11	37	Tidak Aktif
12	57	Kurang
13	60	Aktif
14	54	Aktif
15	58	Aktif
16	50	Aktif
17	59	Aktif
18	38	Tidak Aktif
19	47	Sedang
20	52	Sedang
21	32	Tidak Aktif
22	58	Sedang
23	55	Sedang
24	33	Tidak Aktif
25	60	Sedang
26	30	Tidak Aktif
27	59	Sedang
28	56	Sedang
29	36	Tidak Aktif
30	56	Sedang
31	57	Sedang
32	55	Sedang
33	37	Tidak Aktif
34	55	Sedang

TABEL X
DATA SKOR PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH
SISWA (VARIABEL Y)

NO. URUT SISWA	JUMLAH SKOR JAWABAN ANGKET	KATEGORI KEAKTIFAN
1	60	Tidak Kuat
2	43	Sedang
3	57	Tidak Kuat
4	60	Tidak Kuat
5	54	Tidak Kuat
6	45	Sedang
7	53	Tidak Kuat
8	60	Tidak Kuat
9	32	Kuat
10	59	Tidak Kuat
11	53	Tidak Kuat
12	57	Tidak Kuat
13	60	Tidak Kuat
14	54	Tidak Kuat
15	58	Tidak Kuat
16	50	Tidak Kuat
17	59	Tidak Kuat
18	56	Tidak Kuat
19	47	Sedang
20	52	Tidak Kuat
21	52	Tidak Kuat
22	48	Sedang
23	55	Tidak Kuat
24	54	Tidak Kuat
25	60	Tidak Kuat
26	53	Tidak Kuat
27	34	Kuat
28	56	Tidak Kuat
29	54	Tidak Kuat
30	56	Tidak Kuat
31	32	Kuat
32	55	Tidak Kuat
33	54	Tidak Kuat
34	55	Tidak Kuat

Langkah selanjutnya, kedua data tersebut akan dipasangkan ke dalam tabel pasangan data sebagai berikut:

TABEL XI
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y

NO. URUT SISWA	VARIABEL X	VARIABEL Y
1	Aktif	Kuat
2	Aktif	Kuat
3	Aktif	Sedang
4	Aktif	Tidak Kuat
5	Kurang Aktif	Tidak Kuat
6	Aktif	Tidak Kuat
7	Aktif	Kuat
8	Aktif	Tidak Kuat
9	Aktif	Sedang
10	Aktif	Kuat
11	Tidak Aktif	Sedang
12	Aktif	Kuat
13	Aktif	Kuat
14	Aktif	Sedang
15	Aktif	Kuat
16	Aktif	Kuat
17	Aktif	Tidak Kuat
18	Aktif	Kuat
19	Kurang Aktif	Tidak Kuat
20	Aktif	Kuat
21	Aktif	Kuat
22	Aktif	Kuat g
23	Aktif	Kuat
24	Aktif	Sedang
25	Aktif	Sedang
26	Tidak Aktif	Sedang
27	Aktif	Sedang
28	Kurang	Sedang
29	Aktif	Kuat
30	Kurang Aktif	Sedang
31	Aktif	Kuat
32	Aktif	Sedang
33	Aktif	Sedang
34	Tidak Aktif	Tidak Kuat

Dari tabel pasangan data di atas lalu dibuat tabel silang sebagai berikut:

TABEL XII
TABEL SILANG DATA KEIKUTSERTAAN MENGIKUTI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DAN PERILAKU SEKSUAL

Variabel (X) Variabel (Y)	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
TINGGI	4	2	1	7
SEDANG	8	2	1	11
RENDAH	15	-	1	16
JUMLAH	27	4	3	34

Dari tabel silang di atas lalu dibuat tabel kerja untuk memperoleh nilai

χ^2 . Tabel kerja dimaksud sebagai berikut:

TABEL XIII
TABEL PERHITUNGAN CHI KUADRAT

Sel	f_o	f_t	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	4	5,55	-1,55	2,4	0,43
2	2	0,82	1,18	1,39	1,69
3	1	0,61	0,39	0,15	0,24
4	8	8,73	-0,73	0,02	0,002
5	2	1,29	0,71	0,5	0,38
6	1	0,97	0,03	0,0009	0,00092
7	15	12,7	2,3	5,29	0,416
8	-	-	-	-	-
9	1	1,41	-0,41	0,16	0,11
Jumlah	34 = N	34 = N	0 = $\Sigma f_o - f_t$	-	3,26 = $\frac{\Sigma (f_o - f_t)^2}{f_t}$

Dari tabel kerja di atas dapat diketahui :

$$N = 34$$

$$\frac{\Sigma (f_o - f_t)^2}{f_t} = 3,26$$

dengan demikian χ^2 adalah 3,26.

Selanjutnya angka-angka tersebut disubsitusikan ke dalam rumus,

yaitu :

$$\begin{aligned}C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\&= \sqrt{\frac{3,26}{3,26 + 34}} \\&= \sqrt{\frac{3,26}{37,26}} \\&= \sqrt{0.087}\end{aligned}$$

$$C = 0.29$$

Selanjutnya harga C diubah menjadi Phi (ϕ) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\&= \frac{0,29}{\sqrt{1 - 0,29^2}} \\&= \frac{0,29}{\sqrt{0,916}} \\&= \frac{0,29}{0,96} \\ \phi &= 0.3\end{aligned}$$

Selanjutnya harga Phi dikonsultasikan ke tabel r product moment pada

df :

$$df = N - nr$$

$$df = 34 - 2$$

$$df = 32.$$

Oleh karena df 32 pada tabel r product moment tidak ada, maka akan dikonsultasikan kepada yang terdekat dari 32 yaitu 30. Pada taraf signifikan 5 % = 0.349 sedangkan pada taraf signifikan 1 % = 0.440. Sementara hasil yang diperoleh yakni 0.3 lebih besar dari angka pada tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan cara lain dapat ditulis sebagai berikut:

$$0.349 < 0.3 > 0.449.$$

Pengujian Hipotesa

Oleh karena angka pada tabel r product hasil analisa lebih besar dari tabel r product moment, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan perilaku seksual pra-nikah siswa SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dengan sendirinya Hipotesa H_1 yang penulis ajukan dapat diterima, sementara Hipotesa H_0 ditolak.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil suatu kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing dilakukan melalui empat kegiatan :

- a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ini, guru pembimbing menentukan waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan penentuan anggota kelompok.

- b. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, hal yang dilakukan yaitu mengenai penentuan topik atau permasalahan yang dibahas.

- c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing menggunakan laiseg (penilaian segera)

- d. Analisis dan Tindak Lanjut

Dalam menganalisis dan tindak lanjut ini siswa diminta untuk lebih aktif dikelas dan serius dalam belajar, karena belajar itu adalah tugas peserta didik

2. Keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok

Dari hasil prosentase di atas dapat diketahui bahwa keikutsertaan siswa SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam layanan bimbingan kelompok tergolong aktif hal itu dapat terlihat dari prosentasenya yaitu sebesar 52,01 %

3. Perilaku seksual pra-nikah siswa

Dari hasil prosentase di atas dapat diketahui bahwa tingkat perilaku seksual pra-nikah siswa SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tergolong tidak kuat. Hal itu dapat terlihat dari presentasenya yaitu sebesar 79,41 %

4. Dari hasil analisis koefisien korelasi kontingensi diperoleh besarnya harga Φ adalah 0,3 pada taraf signifikan 5 % = 0.349 sedangkan pada taraf signifikan 1 % = 0.449 artinya dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan perilaku seksual pra-nikah siswa SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar artinya Semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok semakin rendah pula tingkat perilaku seksual pra-nikahnya.

B. Saran

1. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Perlu kiranya lebih mengungkap faktor – faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku seksual pra-nikah dan menambah variabel lain yang mempengaruhi perilaku seksual pra-nikah.

2. Saran kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Tambang

Agar lebih banyak lagi diberikan kesempatan bagi Guru Pembimbing untuk mengikuti seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, (1994), *Pengantar Statistik Pendidikan*,. Kelapa Gading Permai : PT Raja Grafindo Persada.

Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rhineka Cipta.

Drajat, Zakiah, (1979), *Problema Remaja di Indonesi*, Jakarta : Bulan Bintang

Gunarsa, Sarwono, SW, (1981), *Pengesahan Norma Perilaku seksual kaum Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

Hasan Alwi, (2001), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

http://www.pendidikankita.com/?content=article_detail&idb=4

<http://222.124.24.96/~zudha/file/Sikap%20dan%20Perilaku%20Seksual%20Remaja%20di%20Bali.pdf>

Kartono Kartini, (1987), *Kamus Psikologi*, Bandung : Pionir Jaya

Muhammad Surya, (1994), *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan*, Bandung : Bhakti Winaya.

Masri Singarimbun, (1998), *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : PT. LP3S

Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Lyanan Bimbingan dan Konseling*, UNP.

-----, (2001), *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.

-----, (2004), *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*, UNP.

-----, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Rochman Natawidjaja, (1987), *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, . Bandung : Alfa beta.

Sarlito Sarwono, (2004), *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo

Singgih, *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.

Sanapiah Faisal, (2003) *Format-Format Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Seharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

Tohirin. (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Thomsom, (1991), *Problematic Sexual*, Yogyakarta : Essentia Medika

Winkel dan sri hartuti, (2004), *konseling pendidikan*.

Wayan Nurkancana, (1993), *Pemahaman Individu*, Usaha Nasional.

DAFTAR TABEL

TABEL I	Populasi Penelitian	34
TABEL II	Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban	35
TABEL III	Teknik Pengumpulan Data	36
TABEL IV	Keadaan Guru di SMAN 1 Tambang	41
TABEL V	Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Tambang	42
TABEL VI	Hasil Wawancara Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru Pembimbing	44
TABEL VII	Keikutsertaan Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok	46
TABEL VIII	Perilaku Seksual Pranikah Siswa di SMAN 1 Tambang	47
TABEL IX	Data Tentang Skor Keikutsertaan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	50
TABEL X	Data Tentang Skor Perilaku Seksual Pranikah.....	51
TABEL XI	Pasangan Variabel X dan Variabel Y.....	52
TABEL XII	Tabel Silang Variabel X dan Variabel Y.....	53
TABEL XIII	Tabel Perhitungan Chi Kuadrat.....	53

Lampiran. C

KISI-KISI ANGKET

Variabel	Sub variabel	Indikator-Indikator	Item Pertanyaan
Layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah	Keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok	a. Siswa yang aktif Siswa dapat dikatakan aktif dalam layanan bimbingan kelompok apabila siswa tersebut berkomunikasi secara terbuka, membantu terbinanya suasana keakraban, selalu hadir setiap kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menjalankan peranya b. Siswa kurang aktif Siswa dikatakan kurang aktif dalam layanan bimbingan kelompok apabila siswa tersebut hanya hadir saja dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tanpa adanya usaha untuk membina suasana keakraban dalam kelompok. c. Siswa tidak aktif Siswa dikatakan tidak aktif dalam layanan bimbingan kelompok apabila siswa tersebut jarang hadir dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tidak berkomunikasi secara terbuka dan tidak memberi kesempatan anggota kelompok lain untuk menjalankan perannya.	30 Butir
	Perilaku seksual pra-nikah	a. Berjalan berduan b. Saling mengunjungi c. Berjalan berduaan d. Berpegangan tangan e. Mencium bibir f. Mencium pipi g. Memegang buah dada h. Memegang alat kelamin dibalik baju i. Memegang alat kelamin di atas baju j. Melakukan senggama	30 Butir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mhd. Firdaus

Tempat Tanggal Lahir : Dusunn III Danto Desa Tj. Bongo Kec. Kampar T

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Anak : Kelima dari Lima Orang Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Miarif (Alm)

Ibu : Sarima

Alamat Orang Tua : Dusunn III Danto Desa Tj. Bongo Kec. Kampar T

Jenjang Pendidikan

1. SDN 34 Kampar (1994 - 2000)
2. SLTPN 3 Kampar (2000 - 2003)
3. SMAN 1 Kampar (2003 - 2006)